

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU MADURA

Verawati Fajrin, email: verawatifajrin@students.uui.ac.id
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Heri Sudarsono, email: heri.sudarsono@uui.ac.id
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of government expenditures, household consumption and net exports on economic growth seen from the PDRB of Madura Island which consists of four districts namely Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep within a period of six years from 2011-2016. The data used in this study were obtained from the Central Statistics Agency (BPS) estimated by panel data regression using the fixed effect method as the best method that resulted in the picture that government expenditures had a significant and negative effect, the household consumption was not significant and positive, net export had a significant effect and positive for gross regional domestic products that have an impact on economic growth on Madura island. Keywords: Economic Growth, GDP, Government Expenditures, Household Consumption, Net exports, Fixed Effect test.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga dan Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari PDRB Pulau Madura yang terdiri dari empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep dalam jangka waktu enam tahun dari tahun 2011-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang di estimasi dengan regresi data panel menggunakan metode fixed effect sebagai metode terbaik yang menghasilkan gambaran bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh tidak signifikan dan negatif, Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh tidak signifikan dan positif, Net Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, PDB, Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga, Net ekspor, Fixed Effect test

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Pembangunan sebagai sebuah proses peningkatan output dari setiap periode. Apabila pembangunan ekonomi suatu negara tersebut berhasil maka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga meningkat, serta jika pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah relatif rendah maka dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut belum tercapai.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah pengeluaran pemerintah yang mana merupakan salah satu instrument kebijakan fiskal, hal ini merupakan salah satu bentuk peran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan pengeluaran

pemerintah terhadap sektor – sektor yang produktif sehingga mendorong kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga yang akan meningkatkan permintaan output barang maupun jasa. Net ekspor yang positif sehingga mampu memberikan surplus pendapatan dalam neraca perdagangan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terlihat dari besarnya nilai PDRB, dimana PDRB menjelaskan jumlah output barang maupun jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi suatu daerah. PDRB adalah jumlah nilai yang dihasilkan dari berbagai sektor ekonomi baik barang maupun jasa yang beroperasi pada suatu daerah tertentu dalam kurun waktu tertentu. Nilai PDRB suatu daerah merupakan gambaran dari tingkat pembangunan daerah tersebut.

Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk. Teori ini dikemukakan oleh tokoh ekonomi Adam Smith dan David Ricardo. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor produksi dalam menggunakan faktor – faktor produksi (Sukirno,1994).

Terdapat beberapa faktor – faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas produksi ialah sumber daya alam (SDA), stok modal, sumber daya manusia (SDM). Dengan pemanfaatan SDA yang maksimal maka mampu meningkatkan output yang dihasilkan. Namun jika pemanfaatan SDA belum di maksimalkan maka peningkatan hasil output dapat dipengaruhi oleh stok modal dan jumlah penduduk. Disamping itu, semakin tinggi alokasi stok modal yang digunakan dalam produksi maka semakin tinggi tingkat *output* yang dihasilkan. Dan, penyerapan tenaga kerja (SDA) dalam produksi mempengaruhi produktivitas yang mendorong pertumbuhan output.

Teori Schumpeter menekankan pentingnya peran pengusaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembaruan dan inovasi kegiatan ekonomi yang akan terus dilakukan. Inovasi yang di maksudkan ialah memperkenalkan produk baru, meningkatkan efisiensi produksi, mengembangkan sumber bahan mentah dan memperluas pasar.

Menurut Harood – Domar dalam Todaro (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam jangka panjang dapat tercapai apabila pemerintah menabungkan sebagian dari pendapatannya untuk belanja dan mengganti barang modal fisik yang belum ada maupun telah rusak karena investasi baru seperti stok modal atau cadangan neto merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi. Setiap terjadinya peningkatan cadangan neto terhadap investasi baru maka akan memberikan kenaikan output. Dengan model pertumbuhan ekonomi $I=\Delta K$, Investasi (I) adalah stok modal (K) masyarakat yang artinya kapasitas produksi masyarakat meningkat. $S=sY$, S adalah tabungan dari jumlah bagian s dari pendapatan Y.

Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dapat mencapai posisi keseimbangan apabila semua variabel investasi, capital, jumlah tenaga kerja, permintaan agregat dan output potensial tumbuh dalam laju yang sama (Boediono, 2009). Menurut teori ekonomi klasik yang dikemukakan oleh tokoh ekonomi Robert Solow dan Trevor Swan yang melihat dari sisi penawaran bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari peningkatan output yang dipengaruhi oleh

tiga faktor yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. Serta pertumbuhan penduduk yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif.

Dalam fungsi produksi, $Q = F(K, L)$, variabel capital fisik (K) dan tenaga kerja (L) berada dalam posisi terpisah dan sejajar dengan variabel modal manusia, artinya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi variabel modal manusia secara eksplisit memiliki nilai yang sama dan sejajar dengan variabel lainnya, oleh sebab itu kualitas modal manusia perlu untuk di tingkatkan. Proses pertumbuhan ekonomi Tenaga kerja (L) tumbuh pada laju tertentu. Fungsi produksi $Q = F(K, L)$ berlaku dalam setiap periode. Kecendrungan masyarakat untuk menabung dinyatakan dengan sebagai (s) pada proporsi tertentu dari output (Q). bila Q naik S juga naik $S = sQ$. Dan, $S = I = \Delta K$ seluruh tabungan masyarakat di investasikan.

Menurut teori neo klasik keseimbangan jangka panjang akan tercapai ketika nilai capital per kapita tidak berubah – ubah atau mencapai suatu tingkat yang stabil (Boediono, 2009). Pengeluaran Pemerintah adalah salah satu tindakan pemerintah dalam mengatur arah perekonomian melalui anggaran pengeluaran pemerintah per tahun dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dalam suatu daerah.

Pengeluaran pemerintah sebagai indikator untuk meningkatkan perkembangan kegiatan perekonomian. Sehingga apabila pengeluaran pemerintah semakin besar dan dialokasikan pada sektor produktif untuk meningkatkan produksi dan kegiatan ekonomi artinya semakin banyak pembiayaan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga meningkatkan output produksi yang mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi masyarakat merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (*disposable income*), dimana meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan secara langsung yang berupa barang atau jasa artinya konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat yang mana pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pendapatan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Namun tidak semua pengeluaran rumah tangga dikatakan sebagai konsumsi, seperti halnya pengeluaran pembelian rumah tidak dikatakan sebagai konsumsi namun sebagai investasi.

Net ekspor dalam neraca perdagangan positif ketika nilai ekspor melebihi nilai impor artinya terjadi surplus perdagangan dan negatif jika nilai ekspor lebih kecil dari impor artinya terjadi defisit perdagangan. Kondisi surplus maupun defisit perdagangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana bila terjadi surplus perdagangan maka net ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kajian tentang pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Ernita. dkk (2013) menemukan bahwa konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan net ekspor secara bersama – bersama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan, Koyongian. dkk (2017) menemukan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Manado, sedangkan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Manado. Namun, secara bersama-sama variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado.

Dalam penelitian Ma'rif & Wihastuti (2008) menemukan bahwa PDRB tahun sebelumnya, defisit anggaran, binary SDA, binary lokasi, dummy desentralisasi dan derajat keterbukaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara variabel populasi dan inflasi dan populasi penduduk berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi, disamping itu variabel pengeluaran pemerintah menunjukkan bawa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dalam pertumbuhan ekonomi pemerintah memiliki peran penting.

Anwar (2017) dalam penelitiannya menemukan peran modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Jawa, seperti yang telah diketahui bahwa Jawa menjadi pusat perekonomian Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai peran modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Jawa. Penelitian tersebut menemukan bahwa peran modal manusia pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pulau Jawa. Disamping itu investasi fisik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun desentralisasi fiskal menunjukkan pengaruh negatif. Sedangkan Lestari (2013) menemukan bahwa PAD tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat, jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan otonomi daerah sebagai dummy variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.

Wibisono (2001) menemukan pendidikan dan angka harapan hidup berpengaruh positif, sedangkan variabel tingkat fertilitas berpengaruh negatif, hal ini karena tingkat fertilitas yang tinggi tidak seimbang dengan kualitas pendidikan yang masih rendah. Disamping variabel tersebut juga terdapat variabel inflasi yang berpengaruh negatif maka dapat menjadi masukan penting untuk pemerintah bahwa kestabilan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Supartoyo. dkk (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh inflasi, angkatan kerja, net ekspor, pendidikan dan penduduk. Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. net ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rotinsulu. dkk (2017) menemukan bahwa kota Manado koefisien pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh, hal tersebut juga terjadi pada variabel investasi dan luas lahan. Pada Kota Bitung, investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan variabel belanja pemerintah dan luas lahan. Pada Kota Kotamobagu, investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan variabel belanja pemerintah dan luas lahan yang mana berpengaruh tidak signifikan. Pada

Kabupaten Minahasa variabel Investasi tidak berpengaruh, sedangkan untuk variabel pengeluaran pemerintah dan luas lahan keduanya sama – sama tidak berpengaruh. Sedangkan pada Kabupaten Sangihe masing – masing variabel pengeluaran pemerintah, investasi dan luas lahan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nurhuda. dkk (2013) dalam penelitiannya di Provinsi Sumatera Barat menemukan bahwa konsumsi, kapital, dan tenaga kerja secara individu berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Sudirman (2018) menemukan bahwa konsumsi rumah tangga secara individu tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel investasi secara individu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Umami. dkk (2012) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel ekspor neto dan FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Jonaidi (2012) menemukan bahwa investasi memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kemiskinan dan pengangguran memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersumber dari lembaga terkait Badan Pusat Statistik (BPS) Pulau Madura yang berupa data *time series* selama enam tahun mulai 2011 – 2016 dengan jumlah *cross section* sebanyak empat dari kabupaten/kota di Pulau Madura biasanya disebut dengan data panel.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2010 pada tahun 2011 – 2016 dapat dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah atas harga konstan 2010 tahun 2011 -2016 di Pulau Madura dalam satuan juta rupiah, variabel independen yang kedua ialah konsumsi rumah tangga atas harga konstan 2010 tahun 2011 – 2016 di Pulau Madura dalam satuan juta rupiah, yang ketiga ialah net ekspor atas harga konstan 2010 tahun 2011 - 2016 yang merupakan nilai ekspor Pulau Madura dikurangi nilai Impor Pulau Madura dalam satuan jutaan rupiah.

Pada penelitian ini penggabungan data *time series* dan *cross section* yang dikenal dengan data panel. dengan menggunakan data panel observasi terhadap suatu objek bisa dilakukan diwaktu yang bersamaan namun mengenai perilaku objek tersebut pada berbagai periode waktu (Widarjono, 2013). Berikut persamaan model regresi data panel :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 KON_{it} + \beta_3 NE_{it} + e_{it}$$

Dimana PDRB adalah pertumbuhan ekonomi (PDRB), *i* adalah kabupaten/kota pulau Madura, *t* adalah waktu (2011 – 2016), α adalah konstanta, $\beta_1 - \beta_3$ adalah koefisien, PP adalah pengeluaran pemerintah, KON adalah konsumsi rumah tangga, NE adalah net ekspor dan *e* adalah error term

Widarjono (2013) dalam data panel terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dalam pemilihan model yang terbaik antar ketiga model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* ialah terdapat dua tahap. Pertama, membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* yang dikenal dengan uji chow test. Kedua, membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* yang dikenal dengan uji hausman test (Sriyana, 2014).

Uji Chow test

Chow test merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Dalam pengujian ini menggunakan uji signifikansi *Fixed Effect* dengan hipotesis : Ho: tidak signifikan, memilih model *Common Effec*, sedangkan Ha: signifikan, memilih model *Fixed Effect*

Apabila hasil pengujian menunjukkan hasil yang tidak signifikan maka berdasarkan hipotesis tersebut artinya gagal menolak H nol (menerima H nol) dan model yang terbaik untuk dipilih adalah model *Common Effect* dan tidak perlu untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya. Namun jika hasil pengujian menunjukkan hasil yang signifikan maka menolak H nol dan menerima Ha artinya model yang terbaik untuk dipilih adalah model *Fixed Effect* dan dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Uji Hausman Test

Hausman test merupakan tahap pengujian kedua untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*, berikut hipotesis pengujiannya : Ho: tidak signifikan, memilih model *Random Effect*. Sedangkan, Ha: signifikan, memilih model *Fixed Effect*

Apabila hasil pengujian menunjukkan hasil yang tidak signifikan maka berdasarkan hipotesis artinya menerima H nol dan model yang terbaik untuk dipilih ialah model *Random Effect*. Namun jika hasil pengujian menunjukkan hasil yang signifikan artinya menerima Ha dan model yang terbaik untuk dipilih adalah model *Fixed Effect*.

HASIL DAN ANALISIS

Pemilihan Model

Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model yang layak atau yang terbaik untuk digunakan estimasi ahir ialah model *Common Effect* atau model *Fixed Effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut : H0: memilih model *Common Effect*, dan Ha: memilih model *Fixed Effect*

Tabel 1. Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	18.370404	(3,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	34.679908	3	0.0000

Sumber : data diolah dengan *e-views*

Berdasarkan hasil pengujian uji Chow untuk membandingkan dan memilih antara model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect*, maka dengan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 artinya signifikan karena probabilitas $0.0000 < 0.05$ atau kurang dari lima persen sehingga model yang layak atau model yang terbaik ialah model *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang layak atau model yang terbaik untuk digunakan estimasi ahir antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut: H_0 : memilih model *Random Effect* dan H_a : memilih model *Fixed Effect*

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	55.111211	3	0.0000

Sumber : data diolah dengan *e-views*

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 4.2 bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ artinya signifikan karena 0.0000 lebih kecil dari lima persen, dengan demikian model yang layak atau terbaik untuk estimasi ahir penelitian ialah model *Fixed Effect*.

Tabel 3. Hasil Uji *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2099851.	987123.6	2.127242	0.0483
PP	-0.054752	0.042047	-1.302148	0.2102
KON	0.206408	0.192508	1.072206	0.2986
NE	0.726324	0.101484	7.157064	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.994563	Mean dependent var	14175316	
Adjusted R-squared	0.992644	S.D. dependent var	4680646.	
S.E. of regression	401441.6	Akaike info criterion	28.88200	
Sum squared resid	2.74E+12	Schwarz criterion	29.22560	
Log likelihood	-339.5841	Hannan-Quinn criter.	28.97316	
F-statistic	518.2937	Durbin-Watson stat	0.998288	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah dengan *e-views*

$$PDRB = 2099851.+ - 0.054752PP + 0.206408KON + 0.726324NE + eit$$

Berdasarkan tabel *Fixed Effect* tersebut terlihat bahwa nilai koefisien konstanta regresi sebesar 2099851 menunjukkan bahwa variabel independen pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga dan net ekspor mempengaruhi variabel dependen pertumbuhan ekonomi dengan pengaruh positif meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura dipengaruhi oleh variabel independen pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga dan net ekspor sebesar 0.994563 (99.45%) dan sisanya sebesar 0.55% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau variabel selain variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Regresi Secara Bersama – sama (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi model *Fixed Effect* maka diperoleh nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000000 lebih kecil dari lima persen ($0.000000 < 0.05$). sehingga dinyatakan bahwa variabel independen pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga dan net ekspor secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen produk domestik regional bruto atau pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.

Koefisien Secara Individu (Uji t)

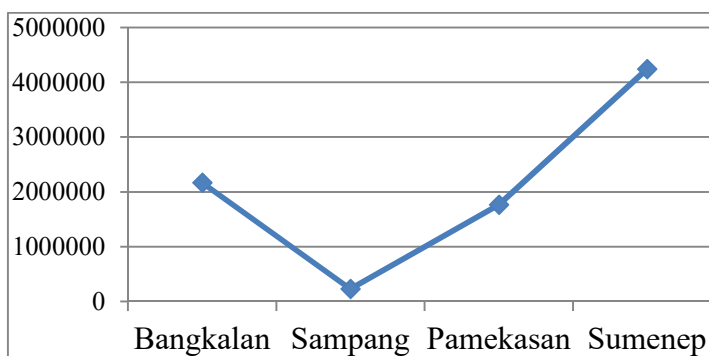
Hasil perhitungan pada model *Fixed Effect* terlihat bahwa probabilitas variabel pengeluaran pemerintah ialah sebesar 0.2102 lebih besar dari alpha 0.05 ($0.2102 > 0.05$), dengan nilai koefisien sebesar -0.054752 artinya variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap produk domestik regional bruto yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura tidak terbukti.

Hasil perhitungan pada model *Fixed Effect* menunjukkan bahwa probabilitas variabel konsumsi rumah tangga ialah sebesar 0.2986 lebih besar dari alpha 0.05 ($0.2986 > 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar 0.206408 artinya variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap produk domestik regional bruto yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura tidak terbukti.

Hasil perhitungan pada model *Fixed Effect* terlihat bahwa variabel net ekspor memiliki probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 0.05 ($0.0000 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar 0.726324 artinya variabel net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik regional bruto yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura terbukti.

Analisis Kabupaten/Kota

Berdasarkan gambar 1 maka pertumbuhan ekonomi tertinggi ialah di kabupaten/kota Sumenep dengan intercept 4241091 karena kegiatan perekonomian kabupaten/kota Sumenep telah berkembang dimana di dukung dengan potensi tempat pariwisata dan tempat bersejarah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan sehingga dengan hal tersebut merangsang kegiatan perekonomian masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat yang memengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota yang lain di Pulau Madura. Pertumbuhan ekonomi terendah ialah di kabupaten/kota Sampang dengan intercept 226056 karena kegiatan perekonomian di kabupaten/kota sampang belum berkembang yang mana pertanian masih menjadi sumber utama pendapatan masyarakat oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota sampang terendah dibandingkan kabupaten yang lain di Pulau Madura.



Sumber : Hasil pengolahan excel 2007

Gambar 1. Intercept Kab/Kota Pulau Madura

Perbedaan pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten/kota di Pulau Madura disebabkan oleh beberapa faktor seperti besar kecilnya pengeluaran pemerintah pada barang modal fisik yang mendukung pertumbuhan ekonomi, perbedaan tingkat pendapatan masyarakat sehingga mempengaruhi perbedaan besarnya tingkat konsumsi masyarakat di setiap kabupaten/kota yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, serta perbedaan sumber daya alam pada setiap kabupaten/kota sehingga pemanfaatannya juga berdampak terhadap kegiatan perekonomian seperti ekspor yang mempengaruhi perbedaan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Pulau Madura.

Analisis Hasil Pengeluaran Pemerintah

Dalam penelitian ini pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Madura dengan probabilitas sebesar 0.2102 dan nilai koefisien sebesar -0.054752. Semakin tingginya pengeluaran pemerintah tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dapat disebabkan pemerintah melalui anggaran belanja daerah di Pulau Madura kurang memprioritaskan dan menyalurkan

anggaran terhadap sektor produktif dan potensial seperti pengembangan sektor pariwisata di Pulau Madura yang mana jika hal tersebut dikembangkan dapat meningkatkan kesejahteraan warga setempat, disamping itu karena kurangnya investasi fisik seperti perbaikan dan pembangunan sarana prasarana yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

Tabel 4. Perkembangan Kondisi Jalan Dan Rumah Sakit Pulau Madura Tahun 2011-2016

Tahun	Panjang Jalan Baik (KM)	Rumah Sakit (Unit)
2011	2781.269	4
2012	2141.667	4
2013	2385.22	4
2014	2545.061	4
2015	2430.539	5
2016	2312.262	6

Sumber : BPS

Berdasarkan tabel 4 bahwa perkembangan panjang jalan kondisi baik tahun 2011 – 2016 berfluktuasi pada tahun 2011 pajang jalan kondisi baik ialah 2781.269 Km, pada tahun 2012 menurun 2141.667 Km dan meningkat kembali perkembangan kondisi baik panjang jalan pada tahun 2013 dan 2014 mencapai 2545.061 Km pada tahun 2014, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 dan 2016 mencapai 2312.262 Km pada tahun 2016. Sedangkan jumlah rumah sakit di Pulau Madura dari tahun 2011 – 2016 tidak banyak mengalami perubahan, dimana pada tahun 2011 – 2014 jumlah rumah sakit di Pulau Madura tidak mengalami peningkatan ialah 4 unit, tahun 2015 dan 2016 terdapat peningkatan rumah sakit yaitu menjadi 5 unit pada tahun 2015 dan 6 unit pada tahun 2016.

Berdasarkan penjelasan tersebut ialah pengeluaran pemerintah belum terarah pada sektor produktif dan investasi modal fisik seperti pembangunan infrastruktur yang mana mampu merang sang kegiatan ekonomi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun pembangunan infrasturktur di Pulau Madura masih belum maksimal dilihat dari perkembangan kondisi jalan baik yang berfluktuasi, dan juga perkembangan jumlah rumah sakit yang tidak banyak mengalami peningkatan, oleh sebab itu pada penelitian ini pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Koyongian dkk (2017) dimana pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian Rotinsulu dkk (2017) dimana semakin meningkatnya belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi Rumah Tangga

Apabila konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan, namun dalam penelitian ini konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura dengan probabilitas 0.2986 lebih besar dari alpha 0.05 ($0.2986 > 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar 0.206408.

Tabel 5. Jumlah Hotel Dan Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan Dan Non Makanan Pulau Madura Tahun 2011-2016

Tahun	Pengeluaran (Rupiah)	Hotel (Unit)
2011	326530	30
2012	341793	30
2013	391566	32
2014	498978	30
2015	601604	36
2016	652721	36

Sumber : BPS

Berdasarkan tabel 5 pengeluaran perkapita sebulan tahun 2011 – 2016 terus meningkat ialah sebesar 652721 pada tahun 2016. Artinya pengeluaran masyarakat Madura terus meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2016 pengeluaran rata-rata masyarakat perbulan ialah sebesar 652721 pengeluaran kelompok makanan dan non makanan. Meskipun rata-rata pengeluaran perbulan masyarakat setiap tahun terus meningkat, namun pengeluaran tersebut masih rendah sehingga konsumsi rumah tangga rendah dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi rumah tangga yang rendah karena kegiatan perekonomian yang kurang berkembang sehingga pendapatan masyarakat masih rendah dan menyebabkan daya beli dan konsumsi rumah tangga rendah sehingga tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan signifikan di Pulau Madura. Rendahnya pendapatan masyarakat dapat disebabkan karena kegiatan perekonomian masyarakat yang masih bertumpu pada sektor tradisional.

Pada tabel 5 jumlah hotel di Pulau Madura tidak banyak mengalami perkembangan, yang mana hotel merupakan salah satu kegiatan ekonomi pada sektor jasa, maka dapat diartikan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat Madura pada sektor jasa dalam hal ini tidak berkembang pesat sehingga masih banyak masyarakat Madura yang hanya bergantung pada sektor pertanian primer seperti peternakan, perikanan, perkebunan, tanaman pangan dan kehutanan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sudirman (2018) bahwa konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Net Ekspor

Net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura ialah berpengaruh positif. Hasil penelitian pada model *Fixed Effect* model menunjukkan bahwa nilai probabilitas net ekspor sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 0.05 ($0.0000 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar 0.726324 yang artinya secara statistik net ekspor berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto yang akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.

Pengaruh net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura secara signifikan dan positif yang mana besarnya nilai koefisien disebabkan oleh selisih nilai ekspor lebih besar dari nilai impor. Berdasarkan hasil penelitian ini net ekspor terbukti

mendorong pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura, karena pemerintah telah melakukan peningkatan kinerja ekspor yang salah satunya seperti perbaikan sistem administrasi ekspor, dan pengembangan produk.

Tabel 6. Perkembangan Hasil Produk Perikanan, Peternakan, Perkebunan, Tanaman Pangan Dan Kehutanan Pulau Madura Tahun 2011 – 2016 (Juta Rupiah)

Tahun	Perikanan	Peternakan	Perkebunan	Tanaman Pangan	Kehutanan
2011	4405802.8	2906496.4	1583459.8	4812072.4	75418.2
2012	4629912.5	2994000.4	1655731.2	4984662.4	93866.3
2013	5131223.4	3033211.3	1681697.3	5070102.6	101491
2014	5367327.5	3052869.1	1763737.6	5222005.9	103076.4
2015	5718099.6	3103350.9	1832934.3	5425179	107485.6
2016	5928712.5	3516091	1495212.9	4901535.2	104271.6

Sumber : BPS

Pulau Madura memiliki SDA yang melimpah seperti prairan, laut dan tanah. Oleh sebab itu pada tabel 5 hasil produksi pada sektor perikanan, peternakan, perkebunan, tanaman pangan dan kehutanan terus mengalami peningkatan pada tahun 2011 – 2016. Dengan peningkatan hasil produksi pada beberapa sektor tersebut dapat mendukung peningkatan ekspor Pulau Madura yang mana berdasarkan tabel 5 hasil produksi terbesar diantara sektor-sektor tersebut ialah pada sektor perikanan dan tanaman pangan. Dengan hasil produksi yang terus meningkat sehingga mampu meningkatkan ekspor oleh sebab dalam penelitian ini net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian variabel net ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Pulau Madura secara signifikan positif maka hipotesis terbukti sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ernita, dkk (2013) net ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga penelitian Supartoyo, dkk (2013) laju pertumbuhan ekspor neto berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, bahwa semakin tinggi net ekspor akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura karena pemerintah melalui anggaran belanja daerah di Pulau Madura kurang memprioritaskan dan menyalurkan anggaran terhadap sektor fisik produktif dan potensial. Variabel konsumsi rumah tangga tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura disebabkan oleh konsumsi rumah tangga rendah karena daya beli dan pendapatan masyarakat yang juga masih rendah yang mana rendahnya pendapatan masyarakat disebabkan oleh kegiatan perekonomian masyarakat yang masih bertumpu pada sektor tradisional. Variabel net ekspor signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura karena pemerintah telah melakukan peningkatan kinerja ekspor yang salah satunya seperti perbaikan sistem administrasi ekspor, pengembangan produk dan peningkatan sarana prasarana infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi tertinggi ialah pada kabupaten/kota Sumenep dan pertumbuhan ekonomi terendah ialah kabupaten/kota sampang.

REFERENSI

- Anwar, A. (2017). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Jawa. *Jurnal Economia*, 13 (1), 79-94.
- Boediono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFF.
- Ernita, D. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 1 (2), 176-193
- Jonaidi, A. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 1 (1), 140-164.
- Koyongian, C. L., Paulus, K., George.,M.V.K. (2017). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*. E-Journal Unsrat. . 19 (4), 1-15.
- Lestari, A. Z. 2013. *Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Ilmu Ekonomi. 2 (1), 81-94.
- Ma'ruf, A & Latri, W. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 9 (1), 44-55.
- Nurhuda, N. Sri, U.S., & Idris. (2013). Analisis Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2 (3), 110-122.
- Rotinsulu, D.C, Antonius, Y.L. & Sumual, J, I. (2017). Faktor – faktor penentu pertumbuhan ekonomi di kota/kabupaten se Sulawesi Utara, *Journal Unsrat*, 19 (4), 1-17.
- Sudirman & Alhudori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics And Business* 2(1), 81-9,1.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supartoyo, Y. H., J. Tatu & Recky, H.E.S. (2013). *The economic growth and the regional characteristic: The case of Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 16(1), 4-19.
- Sriyana, J. (2014). Metode regresi data panel. Yogyakarta: EKONISIA.
- Todaro, M & Smith C. S. (2006). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Umami, F. D. Lilis, Y., & Edi, S (2012). Pengaruh ekspor neto, FDI dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2005.1 – 2014.IV. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-4.
<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/77049/FAUZIYAH%20DEWI%20UMAMI.pdf?sequence=1>
- Wibisono, Y. (2001). Determinasi pertumbuhan ekonomi regional: Studi empiris antar propinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 1 (2), 52-83.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN